

SURVEI JENIS DAN KUALITAS INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR PADA MASA PEMBELAJARAN ONLINE OLEH TENAGA PENDIDIK FISIKA SMAN 1 SELAYAR DAN SMAN 3 SELAYAR

Andi Jusriana¹, Dian Mayasari², Muhammad Rusmin.B³

*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Kampus II Jl
H. M. Yassin Limpo No 36 Samata-Gowa, Sulawesi Selatan, 92118, Indonesia*

Email : dianmaysrii01@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Jenis dan kualitas instrumen tes hasil belajar oleh tenaga pendidik di SMAN 1 Selayar dan SMAN 3 Selayar dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang menjadi pedoman selama proses belajar-mengajar oleh tenaga pendidik. Dalam penelitian jumlah kelas yang diteliti sebanyak 6 kelas dimana untuk SMAN 1 Selayar sejumlah 3 kelas dengan jumlah Tenaga pendidik 3 dan untuk SMAN 3 Selayar sejumlah 3 kelas dengan jumlah Tenaga pendidik 2. Penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian Deskriptif Kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan nilai validitas kualitas soal ujian akhir semester genap mata pelajaran fisika SMAN 1 Selayar dan SMAN 3 Selayar. Desain penelitian yang digunakan adalah analisis isi atau dokumen. Objek dalam penelitian ini adalah data dokumentasi hasil Ujian Akhir Semester Genap mata pelajaran Fisika SMA/MA se Kabupaten Kepulauan Selayar dengan jumlah sekolah 2 diantaranya SMAN 1 Selayar dan SMAN 3 Selayar Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jenis instrumen tes soal tenaga pendidik fisika pada masa pembelajaran online adalah soal pilihan ganda yang sudah sesuai dengan kaidah penulisan soal. Dan Tingkat Kualitas soal ujian akhir semester genap mata pelajaran fisika SMAN 1 Selayar dan SMAN 3 Selayar diperoleh dengan rata-rata nilai $V_{hitung} = 0.56$. Berdasarkan rentang validitas $0.4 < M < 0.8$, maka dapat disimpulkan bahwa soal yang digunakan dapat dikatakan valid. Sesuai dengan penilaian pakar dengan menggunakan uji validitas indeks aiken V, Implikasi Penelitian ini adalah (1)Sebaiknya tenaga pendidik perlu memperhatikan aturan-aturan pembuatan soal yang baik seperti melakukan uji coba dan analisis soal sebelum melakukan tes sehingga diketahui kualitas soal berdasarkan uji validitas. (2)Diharapkan semoga hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai perbaikan terhadap jenis instrumen tes dan kualitas tes kedepannya.

Kata kunci : Instrumen tes, Kualitas tes, Validitas, Tenaga Pendidik.

PENDAHULUAN

Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia yang terdapat dalam UU No. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab [1].

Setelah melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik di sekolah SMAN 1 Selayar pada tanggal 24 oktober 2021, diketahui bahwa media yang digunakan tenaga pendidik adalah Zoom dan Google Meet, classroom. Kemudian pada hasil belajar peserta didik dinilai pada tugas dan keaktifan peserta didik selama pembelajaran online. Adapun keluhan dari peserta

didik tentang cara penyampaian materi fisika pada saat pembelajaran online masih kurang jelas sehingga peserta didik kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan oleh tenaga pendidik. Selain itu jaringan juga menjadi keluhan peserta didik selama pembelajaran online. Sehingga hal itu menyebabkan hasil belajar di SMAN 1 Selayar, tergolong rendah selama pembelajaran online.

Pada penelitian ini yang ingin diteliti yaitu bagaimana kendala yang dihadapi oleh peserta didik terhadap hasil belajar fisika berbasis online melalui wawancara yang dilakukan oleh pendidik. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tinggi dan rendahnya nilai hasil belajar fisika secara online. Penilaian dilakukan untuk memperoleh balikan dalam memperbaiki proses pembelajaran dan sistem pembelajaran secara keseluruhan yang pelaksanaannya sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan, baik terhadap proses itu sendiri maupun terhadap hasil yang dicapai. Penilaian proses itu dilakukan dengan jalan melakukan pengamatan terhadap kegiatan peserta didik dalam belajar dengan menggunakan panduan pengamatan. Sedangkan penilaian hasil dapat dilakukan dengan teknik-teknik tertentu yang berupa teknik tes maupun teknik bukan tes.

Kualitas suatu tes hasil belajar sangat ditentukan oleh kualitas item-itemnya. Tes hasil belajar yang berisi item-item yang berkualitas tinggi walaupun dalam jumlah yang sedikit akan jauh lebih berguna dari pada tes hasil belajar yang berisi puluhan item berkualitas rendah yang akan menurunkan fungsi tes dan hasil pengukuran yang menyesatkan. Pengolahan tes hasil belajar dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran dapat dilakukan dengan membuat analisis soal (*item analysis*).

Berpijak pada tujuan bahwa evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan dalam lingkungan belajar karena agar tercapainya pembelajaran yang efektif diperlukan adanya format evaluasi pembelajaran yang dilakukan pendidik kepada peserta didik agar tenaga pendidik mampu mengolah jenis-jenis instrument dalam evaluasi pembelajaran dengan baik yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Aktivitas harus dilakukan oleh peserta didik sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar. Belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas belajar fisik maupun mental[2].

Aktivitas belajar peserta didik mencakup dua aspek yang tidak terpisahkan, yakni aktivitas mental (emosional-intelektual-sosial) dan aktivitas *motoric* (gerak fisik). Kedua aspek tersebut berkaitan satu sama lain, saling mengisi dan menentukan. Oleh sebab itu, keliru bila kita berpendapat bahwa optimalnya cara belajar peserta didik aktif dilihat dari Gerakan *motoric* dan atau kegiatan mental. Keaktifan belajar peserta didik merupakan hal utama yang perlu ditinjau mengingat mereka adalah subjek utama dalam pembelajaran, sehingga amat perlu untuk meninjau apa saja yang termasuk aktivitas belajarnya[3].

Adapun golongan aktivitas belajar peserta didik dapat menjadi delapan meliputi : 1. *Visual Activities*, yang termasuk didalamnya ini membaca, mempraktekkan, demonstrasi, percobaan. 2. *Oral Activities*, seperti : menyatukan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi. 3. *Listening Activities*, seperti : mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato. 4. *Writing Activities*, seperti : menulis cerita, karangan, laporan, angket. 5. *Drawing Activities*, seperti : menggambar, membuat grafis, peta diagram. 6. *Motor Activities*, seperti : melakukan aktivitas, membuat konstruksi, metode, permainan, berkebun, berternak. 7. *Mental Activities*, seperti : memecahkan soal, menganalisa, mengingat, mengambil keputusan. 8. *Emotional Activities*, seperti: merasa bosan, bergembira, bersemangat, berani, tenang, gugup.[4]

Kegiatan menganalisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh tenaga pendidik untuk menjaga dan meningkatkan mutu soal yang dibuat. Tugas melakukan evaluasi terhadap alat pengukuran yang telah digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik inilah yangseringkali diabaikan oleh evaluator.

Kegiatan analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Soal merupakan pertanyaan atau pernyataan yang menimbulkan situasi masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik. Adapun satuan untuk soal adalah butir sehingga tiap item pertanyaan atau pernyataan dikenal sebagai butir soal.

Analisis soal adalah suatu prosedur sistematis yang akan memberikan informasi-informasi mengenai kualitas tes yang kita susun. Sementara itu, Analisis butir soal atau analisis item adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai”.

Tujuan penelaahan butir soal adalah untuk mengkaji dan menelaah setiap butir soal agar diperoleh soal yang bermutu untuk digunakan. Di samping itu, tujuan analisis butir soal juga untuk membantu meningkatkan tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif serta untuk mengetahui informasi diagnostik pada peserta didik apakah mereka sudah atau belum memahami materi yang telah diajarkan.

Analisis soal antara lain bertujuan untuk mengadakan identifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek. Dengan analisis soal dapat diperoleh informasi tentang kejelekan sebuah soal dan petunjuk untuk mengadakan perbaikan. Soal yang bermutu adalah soal yang dapat memberikan informasi setepat-tepatnya sesuai dengan tujuannya, di antaranya dapat menentukan peserta didik mana yang sudah atau belum menguasai materi yang diajarkan guru. Salah satu cara memperbaiki proses belajar-mengajar yang paling efektif adalah dengan cara mengevaluasi tes hasil belajar yang diperoleh dari proses belajar-mengajar itu sendiri.

Untuk mengembangkan instrumen yang baik, ada langkah-langkah yang perlu diperhatikan. Langkah-langkah mengembangkan instrumen baik tes maupun nontes antara lain : (a) Menentukan Tujuan Penyusunan Instrumen; (b) Mencari Teori Yang Relevan Atau Cakupan Materi; (c) Menyusun Indikator Butir Instrumen/Soal; (d) Menyusun Butir Instrumen; (e) Validasi Isi; (f) Revisi Berdasarkan Masukan Validator; (g) Melakukan Uji Coba Kepada Responden Yang Bersesuaian Untuk Memperoleh Data Respon Peserta; (h) Melakukan Analisis (Reliabilitas, Tingkat Kesulitan, Dan Daya pembeda); (i) Merakit Instrumen.[5]

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kuantitatif, merupakan metode penelitian yang benar-benar hanya mendeskripsikan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkelompokkan menurut jenis, sifat atau kondisinya. Setelah datanya lengkap kemudian dibuat kesimpulan.

Dalam Sukmadinata, salah satu jenis penelitian deskriptif yaitu analisis isi atau Dokumen, ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi yang valid keabsahannya. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu untuk mengetahui tingkat kualitas soal ujian akhir semester genap mata pelajaran fisika SMAN 1 Selayar dan SMAN 3 Selayar Tahun 2020/2021, maka penelitian ini menggunakan analisis isi atau dokumen mengenai kualitas soal yang baik yang ditinjau dari validitas..

Penelitian yang berjudul “Survei Jenis dan Kualitas Instrumen Tes Hasil belajar Pada Masa Pembelajaran Online oleh Tenaga Pendidik Fisika SMAN 1 Selayar dan SMAN 3 Selayar. Objek dalam penelitian ini adalah Tenaga Pendidik SMAN 1 Selayar dan SMAN 3 Selayar. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berupa lembar Soal Ujian Akhir Semester Genap mata pelajaran Fisika SMAN 1 Selayar dan SMAN 3 Selayar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas. Validitas merupakan produk dari validasi. Validasi adalah suatu proses yang dilakukan oleh penyusun atau pengguna instrument untuk mengumpulkan data secara empiris guna mendukung kesimpulan yang dihasilkan oleh skor instrumen. Sedangkan validitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur sasaran ukurnya.

Suatu alat ukur disebut memiliki validitas apabila alat ukur tersebut isinya layak mengukur objek yang seharusnya diukur dan sesuai dengan kriteria tertentu, artinya adanya kesesuaian antara alat ukur dan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran yang dilakukan dengan 2 (dua) bentuk validitas, yaitu:

Validitas isi adalah validitas yang mengecek kecocokan antara butir-butir tes yang dibuat dengan indikator, materi, atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Validitas isi bagi sebuah instrument menunjuk suatu kondisi sebuah instrument yang disusun berdasarkan isi materi pelajaran yang dievaluasi. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan.

Validitas konstruk sebuah instrument menunjukkan kondisi sebuah instrument yang disusun berdasarkan konstruk-konstruk aspek kejiwaan yang seharusnya dievaluasi. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruk apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam tujuan instruksional khusus. Dengan kata lain, jika butir-butir soal mengukur aspek berpikir tersebut sudah sesuai dengan aspek berpikir yang menjadi tujuan instruksional.

Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas isi dengan menggunakan Indeks Aiken yaitu adalah[6]

$$V = \frac{\sum S}{n(c-1)}$$

$$S_1 = \text{Skor Validator 1} - \text{Skor terendah yang dipakai}$$

$$S_2 = \text{Skor Validator 2} - \text{Skor terendah yang dipakai}$$

Keterangan :

V = indeks kesepakatan rater (validator) mengenai validasi butir

S_n = skor yang ditetapkan setiap rater (validator) dikurangi skor terendah yang dipakai

$\sum S$ = hasil penjumlahan skor S_1 dan S_2

n = banyaknya rater (validator)

c = banyaknya kategori yang dapat dipilih rater (validator)

Tabel 1. Kriteria Indeks Aiken

NO	Rentang Indeks	Kategori
1	< 0,4	Kurang Valid

2	0,4 – 0,8	Valid
3	> 0,8	Sangat Valid

Berdasarkan tabel diatas , jika indeksnya kurang atau sama dengan 0,4 maka dikatakan validitasnya kurang valid, 0,4-0,8 dikatankan valid dan jika lebih besar dari 0,8 dikatakan sangat valid. Kriteria yang digunakan untuk memutuskan bahwa buku memiliki derajat validitas yang memadai adalah nilai validitas untuk keseluruhan aspek minimal berada dalam kategori valid. Jika tidak demikian, maka perlu dilakukan revisi berdasarkan saran dari validator atau dengan melihat kembali aspek-aspek yang dinilai kurang. Selanjutnya dilakukan validasi ulang lalu dianalisis kembali. Demikian seterusnya sampai memenuhi nilai V minimal berada dalam kategori valid.

HASIL DAN PEMBAHSAN

1. Hasil

Data pada penelitian ini diperoleh melalui observasi yang dilakukan selama 2 minggu mulai dari tanggal 25 Juli s.d. 5 Agustus 2022 di SMAN 1 Selayar dan SMAN 3 Selayar. Observasi yang dimaksud disini adalah hanya dengan mengambil dokumen-dokumen yang diperlukan oleh peneliti dari tenaga pendidik mata pelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Berdasarkan teknik dokumentasi tersebut, diperoleh dokumen-dokumen berupa daftar RRP,nama-nama peserta, kisi-kisi soal, soal, kunci jawaban soal, serta lembar jawaban peserta Ujian Akhir Semester (UAS). Soal yang digunakan adalah soal pilihan ganda dan essay.

Data-data yang telah dihimpun akan dijadikan acuan dalam menganalisis kualitas soal Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran fisika. Karakteristik butir soal yang dihasilkan meliputi validitas soal UAS (Ujian Akhir Semester) mata pelajaran fisika pada tahun ajaran 2020/2021 di SMAN 1 Selayar dan SMAN 3 Selayar. Adapun jenis instrumen dan kualitas butir soal yang diteliti oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Jenis instrumen tes

Berdasarkan analisis secara teoritik yaitu berdasarkan kaidah penulisan soal dapat dilihat bahwa semua soal pilihan ganda sudah sesuai dengan kaidah penulisan soal pilihan ganda dan yang benar yaitu batasan soal sesuai dengan KD (Kompetensi Dasar), indikator serta tujuan pembelajaran. pernyataan/jawaban harus jelas, kalimat soal/pernyataan menggunakan kata perintah, petunjuk jelas cara mengerjakan soal, sedangkan untuk tabel, gambar, grafik dan peta harus disajikan secara jelas berlaku. Hasil penelitian ini sesuai dengan kaidah penulisan soal dengan materi yang diterapkan pada RPP yang digunakan oleh Tenaga pendidik, dimana butir-butir tes yang telah dibuat dengan indikator, materi, atau tujuan pembelajaran yang diterapkan.

b. Kualitas tes

1). Analisi Validasi Pakar

Pada penelitian ini, peneliti akan membagikan instrument soal dari sekolah dan menyiapkan instrument analisis validasi pakar dengan item yang akan terlampir pada lampiran 6 . Aspek-aspek yang diperhatikan dalam validasi soal secara umum meliputi: (1) Aspek Materi, (2) Aspek Konstruksi, dan (3) Aspek Bahasa. Validasi instrument dilakukan oleh dua orang pakar yang ahli dalam bidang tersebut. Adapun validator yang menilai instrument pada penelitian ini adalah Bapak Muh. Syihab Ikbal, S.Pd.,M.Pd. dan Jusman, S.Pd.,M.Pd. Nilai yang diberikan

oleh kedua pakar tersebut dilakukan pengujian validitas dengan menggunakan Indek Aiken yang hasilnya ditunjukkan oleh tabel di bawah ini:

- 2). Kualitas
 a) SMAN 1 Selayar

Tabel 2. Hasil Validasi Instrumen Kelas X

No	Aspek	Indikator	Nilai	Rerata
1	Tampilan	1) Materi	0,44	0,56
		2) Kontruksi	0,33	
		3) Bahasa	0,91	
Reta Validasi Pakar			0,56	

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh bahwa kualitas soal yang dibuat oleh tenaga pendidik di sekolah dapat dikatakan valid. Indeks Aiken memperbolehkan untuk menguji validitas secara keseluruhan dari kualitas tes hasil belajar peserta didik. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh, koefisien validitas secara keseluruhan dari kualitas sebesar 0.56 yang menunjukkan bahwa kualitas tersebut dikatakan Valid.

Tabel 3. Hasil Validasi Instrumen Kelas XI

No	Aspek	Indikator	Nilai	Rerata
1	Tampilan	1) Materi	0,44	0,56
		2) Kontruksi	0,33	
		3) Bahasa	0,91	
Reta Validasi Pakar			0,56	

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh bahwa kualitas soal yang dibuat oleh tenaga pendidik di sekolah dapat dikatakan valid. Indeks Aiken memperbolehkan untuk menguji validitas secara keseluruhan dari kualitas tes hasil belajar peserta didik. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh, koefisien validitas secara keseluruhan dari kualitas sebesar 0.56 yang menunjukkan bahwa kualitas tersebut dikatakan Valid.

Tabel 4. Hasil Validasi Instrumen Kelas XII

No	Aspek	Indikator	Nilai	Rerata
1	Tampilan	1) Materi	0,44	0,56
		2) Kontruksi	0,33	
		3) Bahasa	0,91	
Reta Validasi Pakar			0,56	

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh bahwa kualitas soal yang dibuat oleh tenaga pendidik di sekolah dapat dikatakan valid. Indeks Aiken memperbolehkan untuk menguji validitas secara keseluruhan dari kualitas tes hasil belajar peserta didik. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh, koefisien validitas secara keseluruhan dari kualitas sebesar 0.56 yang menunjukkan bahwa kualitas tersebut dikatakan Valid.

- b) SMAN 3 Selayar

Tabel 5. Hasil Validasi Instrumen Kelas X

No	Aspek	Indikator	Nilai	Rerata
1	Tampilan	1) Materi	0,44	0,56
		2) Kontruksi	0,33	
		3) Bahasa	0,91	
Reta Validasi Pakar			0,56	

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh bahwa kualitas soal yang dibuat oleh tenaga pendidik di sekolah dapat dikatakan valid. Indeks Aiken memperbolehkan untuk menguji validitas secara keseluruhan dari kualitas tes hasil belajar peserta didik. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh, koefisien validitas secara keseluruhan dari kualitas sebesar 0.56 yang menunjukkan bahwa kualitas tersebut dikatakan Valid.

Tabel 6. Hasil Validasi Instrumen Kelas XI

No	Aspek	Indikator	Nilai	Rerata
1	Tampilan	1) Materi	0,44	0,56
		2) Kontruksi	0,33	
		3) Bahasa	0,91	
Reta Validasi Pakar			0,56	

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh bahwa kualitas soal yang dibuat oleh tenaga pendidik di sekolah dapat dikatakan valid. Indeks Aiken memperbolehkan untuk menguji validitas secara keseluruhan dari kualitas tes hasil belajar peserta didik. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh, koefisien validitas secara keseluruhan dari kualitas sebesar 0.56 yang menunjukkan bahwa kualitas tersebut dikatakan Valid.

Tabel 7. Hasil Validasi Instrumen Kelas XII

No	Aspek	Indikator	Nilai	Rerata
1	Tampilan	1) Materi	0,44	0,56
		2) Kontruksi	0,33	
		3) Bahasa	0,91	
Reta Validasi Pakar			0,56	

Berdasarkan tabel 4.6 kualitas soal yang dibuat oleh tenaga pendidik di sekolah dapat dikatakan valid untuk menguji validitas secara keseluruhan dari kualitas tes hasil belajar peserta didik. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh, koefisien validitas secara keseluruhan dari kualitas sebesar 0.56 yang menunjukkan bahwa kualitas tersebut dikatakan Valid.

Berdasarkan data yang telah di validasi oleh pakar, Kualitas tes soal pilihan ganda yang yang digunakan oleh Tenaga Pendidik dikatakan valid atau sesuai dengan kaidah penulisan soal.

2. Pembahasan

a) Jenis Instrumen Tes

Hasil penelitian ini telah sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa jenis instrumen adalah jenis instrumen tes yang mengecek kecocokan antara butir-butir tes yang telah dibuat dengan indikator, materi, atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Jenis instrumen menunjuk suatu kondisi sebuah instrumen yang disusun berdasarkan isi materi pelajaran yang dievaluasi. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan.

b) Kualitas instrument tes

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh pada SMAN 1 Selayar dan SMAN 3 Selayar kelas X, XI, dan XII kualitas soal yang dibuat oleh tenaga pendidik di sekolah dapat dikatakan valid. Berdasarkan indeks aiken V tersebut diperoleh,

koefisien validitas secara keseluruhan dari kualitas sebesar 0.56. Dikatakan valid dilihat dari penkategorian pada tabel indeks aiken v dan didukung oleh dokumentasi, wawancara dan teori penelitian relevan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: Jenis instrument tes soal tenaga pendidik fisika pada masa pembelajaran online adalah soal pilihan ganda yang sudah sesuai dengan kaidah penulisan soal. Tingkat Kualitas soal ujian akhir semester genap mata pelajaran fisika SMAN 1 Selayar dan SMAN 3 Selayar diperoleh dengan rata-rata nilai $V_{hitung} = 0.56$. Berdasarkan rentang validitas $0.4 < M < 0.8$, maka dapat disimpulkan bahwa soal yang digunakan dapat dikatakan valid. Sesuai dengan penilaian pakar dengan menggunakan uji validitas indeks aiken V.

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka implikasi dari penelitian ini adalah :Sebaiknya tenaga pendidik perlu memperhatikan aturan-aturan pembuatan soal yang baik seperti melakukan uji coba dan analisis soal sebelum melakukan tes sehingga diketahui kualitas soal berdasarkan uji validitas. Diharapkan semoga hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai perbaikan terhadap jenis instrumen tes dan kualitas tes kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. P. Nasional, "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan," *Jakarta Dep. Pendidik. Nas.*, vol. 3, no. April, pp. 18–42, 2008.
- [2] A. M. Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- [3] N. Sunardi and S. Anggereni, "Efektivitas Penggunaan Spld (Served Product Learning and Discussion) Menggunakan Media Sosial Online Facebook," *J. Pendidik. Fis.*, vol. 5, no. 1, pp. 2013–2015, 2017, [Online]. Available: <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/PendidikanFisika/article/download/2917/3301>
- [4] J. P. Fisika, "PENERAPAN MODEL LEARNING CYCLE MELALUI KOMBINASI STRATEGI PICK UP CARDS GAME DAN LECTURE BINGO TERHADAP," vol. 5, no. 1, pp. 10–13, 2017.
- [5] L. Cohen, L. Manion, and K. Morrison, *Research methods in education*. routledge, 2002.
- [6] H. Retnawati, *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian (Panduan Peneliti, Mahasiswa, dan Psikometrian)*. Parama Publishing, 2016.